

EDISI : Senin, 19 Februari 2019

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

Nama Media:

BALI POST

Kategori:

Pendidikan

Krisis Guru Tahun Ini

Buleleng Kekurangan 452 Pengajar

Singaraja (Bali Post) -

Tambahan PNS hasil perekrutan CPNS tahun 2018 lalu dan kuota formasi Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (P3K) tahun ini nampaknya belum mampu menyelesaikan krisis guru di Buleleng. Terbukti, sampai tahun ini di Bali Utara masih perlu tambahan guru dari jenjang Sekolah Dasar (SD) dan juga Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tidak tanggung-tanggung, untuk menstrasformasi pendidikan secara memadai di dua jenjang pendidikan itu perlu sebanyak 6.185 orang.

Sejauh ini, kata Sekretaris Dinas Pendidikan Pemuda Olahraga (Sekdisdikpora) I Made Astika, Minggu (10/2) kemarin, kekurangan guru itu terdiri untuk jenjang SD sebanyak 4.287 dan SMP sebanyak 1.898 orang. Untung-

nya, keperluan untuk tahun 2018 lalu sudah terisi dari perekrutan CPNS sebanyak 4.054 orang. Sisa kebutuhan guru itu juga diisi dengan mempekerjakan guru kontrak sebanyak 1.635 orang. Selain itu, krisis guru itu juga ditan-

gani sementara dengan cara mengangkat guru honorer 394 orang. Guru itu digaji dengan memanfaatkan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). "Dari pemenuhan kebutuhan guru di daerah kita masih kurang 102 orang guru," katanya.

Krisis guru yang terjadi belakangan ini, kata Astika, tidak dapat ditangani dengan penambahan guru baru melalui perekrutan CPNS atau kuota formasi P3K yang dilakukan pemerintah pusat tahun ini. Alasannya, selain jumlah kekurangan guru itu masih banyak. Adanya guru yang memasuki masa pensiun

juga menambah banyak kebutuhan guru baru. Guru yang pensiun tercatat sebanyak 350 orang guru. Rinciannya, 227 orang guru SD dan 123 guru SMP. Tidak heran, situasi ini membuat Buleleng tahun 2019 kekurangan 452 guru.

"Tambahan guru dari perekrutan CPNS tahun 2018, dan kuota formasi 115 orang calon guru P3K itu selama ini belum mencukupi. Permasalahannya memang kebutuhan guru itu masih sangat banyak, selain juga ada yang pensiun. Karena itu, masalah kekurangan guru itu perlu penanganan serius," jelasnya. (kmb38)

Nama Media: BALI POST

Kategori: PENBURUAN TUGAS

Ikuti "3rd Sea Creative Camp" Mahasiswa FTK Undiksha Sabet Juara I Usung "Tourism Promotion"

MAHASISWA Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) kembali meraih prestasi membanggakan lembaganya. Tercatat, tiga mahasiswa Program Studi Diploma-3 Manajemen Informatika, Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Teknik dan Kejuruan (FTK) meraih juara pertama pada ajang 3rd Sea Creative Camp "Future Careers for Youths Integration with Entrepreneurship". Event ini diselenggarakan The Southeast Asian Ministers of Education Organization (SEAMEO) bekerja sama dengan SEAMEO Regional Centers, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi September 2018 - Januari 2019. Mahasiswa yang tergabung dalam satu tim jagoan Undiksha itu adalah Putu Juniarta Eka Saputra, Dewa Kadek Edwin Sanciko, Ni Kadek Mesi Damayanti.

Pembimbing Agus Aan Jiwa Permana, S.Kom., M.Cs., Minggu (10/2) kemarin mengatakan, pada ajang tersebut ada 12 bidang yang diusung yakni *Fashion Design, Waste Recycling, Healthy Canteen, Tourism Promotion, Urban Agriculture, Augmented Reality, Game Development, Applied Robotic, Internet of Things, 3D Printing, Smart School dan Virtual Reality*. Tim Undiksha bersaing dengan 62 tim terdiri dari murid dan guru berbagai SMK, TVET, dan perguruan tinggi dari 11 negara Asia Tenggara.

Pada Bidang *Tourism Promotion* itu mengangkat "Singaraja City Tour", dikemas dalam video yang dapat diakses secara *online* pada *Youtube* dengan kata kunci "Ganesha Buleleng (GAS-BULL) - SINGARAJA CITY TOUR Tourism Promotion SEAMEO". Video ini menceri-



REBUT JUARA - Mahasiswa FTK Undiksha meraih juara I pada ajang "Sea Creative Camp".

takan sejarah perkembangan Kota Singaraja yang merupakan peninggalan masa Kerajaan Buleleng yang dipimpin Ki Barak Panji Sakti, dari masa penjajahan Belanda sampai masa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Semua informasi itu diperoleh dari seorang sejarawan Dr. I Made Pageh, M.Hum. "Kami mengirim tiga tim untuk mengikuti lomba dengan mengambil dua tema yaitu *Tourism Promotion* dan *Virtual Reality*. Namun hanya satu tim yang berhasil lolos di final dan meraih 1st winner pada bidang *Tourism Promotion*," katanya.

Menurutnya, Kota Singaraja selain sebagai kota pendidikan, juga berpotensi dijadikan destinasi wisata, yang dapat menarik minat wisatawan domestik maupun mancanegara. Potensi itu diharapkan mendapat atensi Pemkab Buleleng. Selanjutnya dapat bekerja sama dengan Undiksha untuk mengembangkan sebuah objek wisata di dalam kota. "Sesungguhnya terdapat banyak peninggalan bersejarah seperti Puri Sukasada, Puri Buleleng, Desa Panji, Pelabuhan Buleleng pada masa kerajaan, Kantor Bupati (eks Kantor Administrasi Belanda), Rumah Dinas

Gubernur Sunda Kecil (Mr. I Ketut Pudja) yang sudah dianugerahi gelar pahlawan nasional. Objek itu dapat dikemas apik menjadi paket wisata *Singaraja City Tour*," tegasnya.

Dekan FTK Dr. I Gede Sudirtha, S.Pd., M.Pd. mengatakan prestasi ini sebagai salah satu bukti pendidikan vokasi juga bisa bersaing dalam kompetisi. Dari prestasi itu, dirinya mengharapkan peminat Prodi D-3 Manajemen Informatika itu bisa semakin meningkat. Ditegaskan, serapan lulusan setiap tahun tergolong cukup cepat.

"Tentu kami sangat mengapresiasi prestasi ini. Prodi ini tidak begitu banyak peminatnya. Tetapi dari sisi prestasi relatif sangat baik," sebutnya.

"Terutama dari perusahaan swasta. Banyak yang mencari lulusan diploma. Ini sesungguhnya peluang untuk para lulusan," katanya.

Sementara itu, Rektor Undiksha Dr. I Nyoman Jampel, M.Pd. mengatakan, universitas terbesar di Bali Utara ini terus berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), khususnya mahasiswa. Diharapkan prestasi juga bisa muncul dari program studi dan berbagai bidang akademis lainnya. (ad313)

Nama Media: *BALI POST*

Kategori: *BENCANA ALAM*

Tanah Longsor di Desa Munduk

Jalan Penghubung Tiga Banjar Dinas Tertimbun

HUJAN deras mengakibatkan terjadinya tanah longsor di Desa Munduk, Kecamatan Banjar, Sabtu (9/2) lalu. Dampaknya, jalan yang menghubungkan Banjar Dinas Bulakan, Banjar Dinas Beji, dan Banjar Dinas Tamblingan, tertimbun tanah. Peristiwa itu tidak pelak mengganggu lalu lintas kendaraan. Efek tanah longsor itu juga menyebabkan sebuah rumah permanen dan pelinggih milik warga rusak. Lalu bagaimanakah atensi dan respons warga, aparat pemkab terbawah, bhabin kamtibmas, mengatasi masalah tersebut?

Sebelum tanah longsor, hujan deras terjadi di Desa Munduk dan sekitarnya. Hujan turun sejak siang hingga malam hari. Akibat curah hujan dengan intensitas tinggi, tanah terjal di atas jalan yang menghubungkan ketiga banjar dinas labil. Hal itu bertambah parah karena minimnya tanaman keras yang berfungsi menahan gerusan air ketika hujan. Sekitar pukul 18.15 petang, tanah terjal milik warga di Banjar Dinas Bulakan pun longsor. Bongkahan tanah gembur itu seketika menutup badan jalan di bawahnya.

Beruntung, saat kejadian, lalulintas sepi, sehingga tidak ada korban jiwa. Namun kemudian, kendaraan dari kedua arah tidak bisa melintas. Beberapa pengendara harus mencari jalan pintas. Konsekuensinya harus menempuh jalan alternatif dengan waktu relatif lebih lama.

Setelah warga bersama aparat desa, staf Kecamatan Banjar TNI, Pol PP, dan relawan Kampung Siaga Bencana melaksanakan gotong royong, Minggu (10/2) kemarin, baru badan jalan bisa dilalui. Dengan menggunakan alat manual, warga mem-

bersihkan gundukan tanah di atas aspal ditempatkan di pinggir jalan. Sisa lumpur itu kemudian disiram, sehingga aspal tidak licin dan bisa dilintasi kendaraan.

Dampak tanah longsor di Desa Munduk itu, rumah permanen milik seorang lanjut usia (lansia) Nyoman Rening (70) mengalami kerusakan kategori sedang. Atap dan tembok rumah milik korban rusak. Namun rumah itu masih bisa ditinggali, karena material longsor tidak sampai menimbun kamar.

Tanah tergerus air, juga mengakibatkan sebuah pelinggih milik Putu Arya mengalami kerusakan. Tanah pondasi painggih Secepat Sari itu tergerus, hingga bergeser dari posisi semula. Beruntung saat tergerus, palinggih dari campuran beton itu tidak sampai membentur bangunan lain di bawahnya.

Sekretaris Camat Banjar Cokorda Adithya Wira Putra Yudha seizin Camat Banjar Ketut Darmawan

mengatakan, dampak tanah longsor di Desa Munduk sudah didata. Tercatat kerugian materiil diperkirakan Rp 15 juta. Dampak bencana itu juga sudah dikoordinasikan ke Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Buleleng. "Penanganan darurat untuk membersihkan jalan sudah dilakukan. Kerusakan rumah dan palinggih sudah kami catat dan dikoordinasikan ke BPBD untuk penanganan lebih lanjut," katanya.

Mengantisipasi tanah longsor susulan, itu kata Cok Adithya, pihaknya sudah berkoordinasi dengan para perbekel desa. Dia mengingatkan warga yang tinggal di daerah ketinggian itu agar tetap waspada terjadinya tanah longsor akibat hujan deras. Antisipasi perlu karena beberapa desa di daerah itu rawan terkena tanah longsor. Selain aparat desa, antisipasi bencana alam juga dilakukan relawan Kampung Siaga Bencana yang sudah dibentuk. (mud)

